

## Analisis Nilai-Nilai Karakter Konservasi pada Buku *Apel Emas* sebagai Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal

Elis Listiani<sup>1✉</sup> & Sri Wuryastuti<sup>2</sup>

<sup>1✉</sup> Universitas Pendidikan Indonesia, [elslistiani@upi.edu](mailto:elslistiani@upi.edu), Orcid ID: [0000-0001-6134-0410](https://orcid.org/0000-0001-6134-0410)

<sup>2</sup> Universitas Pendidikan Indonesia, [astuti58@upi.edu](mailto:astuti58@upi.edu), Orcid ID: [0000-0002-1448-9236](https://orcid.org/0000-0002-1448-9236)

### Article Info

#### History Articles

Received:

Jan 2022

Accepted:

Jun 2022

Published:

Jun 2022

### Abstract

Environmental conservation is an effort to maintain, care for and protect the environment from damage. Currently there has been a lot of environmental damage, therefore it is necessary to instill the values of conservation character by introducing and instilling them through the educational process, one which is to students in elementary schools. In order to make the content of the material easier to understand, learning is packaged through contextual learning with teaching materials based on students' backgrounds. The purpose of research is to describe the values of the conservation character from the *Apel Emas [Golden Apple]* storybook for make teaching materials about environmental conservation, and the background of students as the basis for preparing teaching materials. The results of this analysis will then be compiled in a thematic teaching material based on local wisdom in class IV Theme 3 Caring for Living Creatures, Sub-theme 1, Learning 3. This study uses content analysis methods with data analysis techniques. Based on the results of the analysis found 22 data fragments of stories that have conservation character values, namely: 1) inspirational values totaling 3 fragments of stories; 2) the humanist value is 1 piece of the story; 3) the value of caring is 7 fragments of the story; 4) innovative value of 1 story fragment; 5) creative value of 6 pieces of story; 6) supportive value 1 piece of story; 7) honest value of 1 story fragment and 8) fair value of 2 story fragments, and students' perceptions of teaching materials that are more colorful with pictures and short stories in them. The forms of teaching materials consist of: short stories, handouts, interview sheets, and LKPD to plant local plants. From the results of this analysis, it can be seen that the *Apel Emas* book can be used as thematic teaching materials in elementary schools.

### Keywords:

Teaching Materials, Conservation, Local Content

### How to cite:

Listiani, E., & Wuryastuti, S. (2022). Analisis nilai-nilai karakter konservasi pada buku *Apel Emas* sebagai bahan ajar berbasis kearifan lokal. *Didaktika*, 2(2), 247-256.

---

## Info Artikel

### Riwayat Artikel

Dikirim:  
Jan 2022  
Diterima:  
Jun 2022  
Diterbitkan:  
Jun 2022

## Abstrak

Konservasi lingkungan merupakan suatu upaya untuk menjaga, merawat dan melindungi lingkungan dari kerusakan. Saat ini telah banyak kerusakan lingkungan, oleh karena itu perlu ditanamkan nilai-nilai karakter konservasi dengan cara mengenalkan dan menanamkan melalui proses pendidikan, salah satunya kepada siswa di sekolah dasar. Agar muatan materi lebih mudah dipahami, maka pembelajaran dikemas melalui pembelajaran kontekstual dengan bahan ajar yang didasarkan pada latar belakang siswa. Tujuan pada penelitian ini ialah menjelaskan nilai-nilai karakter konservasi dari buku cerita *Apel Emas* untuk membuat bahan ajar tentang konservasi lingkungan, dan latar belakang siswa sebagai dasar penyusunan bahan ajar. Hasil analisis ini kemudian akan disusun dalam sebuah bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal di kelas IV Tema 3 Peduli terhadap Makhluk Hidup, Subtema 1, Pembelajaran 3. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi dengan teknik analisis data. Berdasarkan hasil analisis ditemukan 22 data penggalan cerita yang memiliki nilai-nilai karakter konservasi, yakni: 1) nilai inspiratif berjumlah 3 penggalan cerita; 2) nilai humanis berjumlah 1 penggalan cerita; 3) nilai peduli berjumlah 7 penggalan cerita; 4) nilai inovatif 1 penggalan cerita; 5) nilai kreatif 6 penggalan cerita; 6) nilai suportif 1 penggalan cerita; 7) nilai jujur 1 penggalan cerita dan 8) nilai adil 2 penggalan cerita, dan persepsi siswa terhadap bahan ajar yang lebih berwarna dengan gambar dan cerita pendek di dalamnya. Adapun bentuk bahan ajar tersebut terdiri dari: cerita pendek, *handout*, lembar wawancara, dan LKPD menanam tanaman lokal. Dari hasil analisis ini, dapat diketahui bahwa buku *Apel Emas* dapat dijadikan sebagai bahan ajar tematik di SD.

---

## Kata Kunci:

Bahan Ajar, Konservasi, Muatan Lokal

---

## Cara mensitasi:

Listiani, E., & Wuryastuti, S. (2022). Analisis nilai-nilai karakter konservasi pada buku *Apel Emas* sebagai bahan ajar berbasis kearifan lokal. *Didaktika*, 2(2), 247-256.

## PENDAHULUAN

Buku cerita *Apel Emas* karya Tere Liye merupakan salah satu buku cerita bergambar yang diterbitkan pada Juni 2021, dengan target sasaran dimulai dari anak jenjang sekolah PAUD atau TK hingga Sekolah Dasar. Muatan cerita dalam buku berkaitan dengan peristiwa kerusakan alam akibat eksploitasi manusia yang berlebihan di sebuah tempat bernama Lembah Bukhara. Eksploitasi ini, semakin lama membuat persediaan sumber daya alam di sana mulai habis, dan hanya menyisakan kerusakan serta pencemaran lingkungan. Melihat kehidupan masyarakat yang semakin memburuk, munculah inisiatif dari seorang emir bernama Alim Khan untuk memperbaiki keadaan lingkungan Lembah Bukhara. Dengan melakukan beberapa kegiatan konservasi lingkungan, Alim Khan berhasil mengembalikan keadaan alam di Lembah Bukhara menjadi asri kembali. Atas usaha dan kesungguhan Alim Khan, Bumi menghadiahkan sebuah pohon istimewa, yaitu *Apel Emas*.

Salah satu fungsi buku cerita adalah sebagai media pendidikan (Ratnasari & Zubaidah, 2019). Pada buku cerita *Apel Emas* ini, penulis mengajak pembaca untuk memahami pentingnya menjaga kelestarian alam. Mengingat akhir-akhir ini di Indonesia sering terjadi peristiwa pembakaran hutan, perburuan satwa liar yang dilindungi, hingga *illegal logging* menjadi sebuah permasalahan lingkungan yang tidak pernah berhenti terjadi. Dengan target pembaca untuk anak-anak, buku cerita *Apel Emas* dapat dijadikan sebagai media pendidikan lingkungan untuk anak.

Selain itu, menurut Wagiran et al. (2018) salah satu cara mengajarkan pentingnya menjaga lingkungan kepada anak adalah dengan menyosialisasikan nilai-nilai karakter konservasi dengan mengimplementasikannya dalam bentuk teks cerita sebagai bahan pembelajaran di sekolah. Adapun rumusan nilai-nilai konservasi dan indikatornya terdiri dari; nilai inspiratif, nilai humanis, nilai peduli, nilai inovatif, nilai kreatif, nilai suportif, nilai jujur, dan nilai adil. Suatu buku cerita yang akan dijadikan sebagai bahan ajar harus memiliki muatan nilai pendidikan, oleh karena itu dibutuhkan analisis terlebih dahulu. Sesuai dengan Sobri & Rukmana (2021) yang menyatakan bahwa terdapat beberapa kriteria yang mensyaratkan layak atau tidaknya sebuah cerita yang dapat dijadikan sebagai bahan ajar, salah satunya harus mengandung nilai pendidikan.

Pembelajaran konservasi lingkungan merupakan salah satu muatan yang diajarkan di SD. Salah satu materinya diajarkan di kelas IV SD Tema 3 peduli Terhadap Makhluk Hidup. Perangkat pembelajaran yang biasa digunakan di kelas adalah buku siswa. Pada buku siswa terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia edisi Revisi 2016, memuat materi mengenai lingkungan yang tidak banyak menjelaskan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan baik secara teoritis maupun praktis, sehingga kurang memfasilitasi pembelajaran yang kontekstual bagi siswa. Surahman & Fauziati (2021) siswa akan belajar dengan baik jika materi yang dipelajari memiliki kaitan dengan pengetahuan yang telah mereka miliki, atau peristiwa yang terjadi di sekitarnya. Oleh karena itu, untuk guru SD dalam menyajikan pembelajaran harus kontekstual sesuai dengan kebutuhan dan keadaan lingkungan siswa tinggal.

Selain menggunakan hasil analisis buku cerita *Apel Emas* sebagai sumber bahan ajar, dipilihlah beberapa sumber belajar kontekstual selanjutnya berupa muatan budaya di lingkungan tempat tinggal siswa, halaman sekolah untuk kegiatan di luar kelas, tokoh masyarakat yang digunakan untuk mempertajam pemahaman siswa terkait nilai-nilai karakter konservasi, dan terakhir sumber belajar internet untuk mencari informasi tambahan terkait topik wawancara apabila belum lengkap di jawab oleh narasumber. Menurut Tanu (dalam Baka et al., 2018) muatan budaya memiliki manfaat bagi pemaknaan awal proses dan hasil belajar, karena siswa mendapatkan pengalaman belajar yang kontekstual dan bahan apersepsi untuk memahami konsep ilmu pengetahuan dalam budaya lokal yang ada.

Berdasarkan penjelasan mengenai upaya menyajikan pembelajaran yang kontekstual melalui pemanfaatan sumber belajar yang ada di sekolah, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian menganalisis nilai-nilai konservasi pada buku cerita *Apel Emas* karya Tere Liye untuk dijadikan sebuah bahan ajar pembelajaran konservasi lingkungan berbasis kearifan lokal di kelas IV SD Tema 3 peduli Terhadap Makhluk Hidup, Subtema 1 Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku dan Pembelajaran 3.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi aliran produksi dan pertukaran makna. penelitian berlangsung dari September 2021–Januari 2022. subjek dalam penelitian ini adalah nilai-nilai karakter konservasi pada buku cerita *Apel Emas* karya Tere Liye yang akan dianalisis, persepsi siswa terkait bahan ajar, serta muatan budaya lokal sebagai alternatif sumber pembelajaran di SD.

Sumber data primer berasal dari buku cerita *Apel Emas* dan hasil wawancara dengan siswa mengenai persepsi bahan ajar. Sedangkan, sumber sekunder akan diperoleh melalui dokumen-dokumen pendukung. teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode analisis dokumen dan wawancara. kemudian validasi data dilakukan dengan cara validasi ahli, serta pengujian reliabilitas dilakukan dengan cara uji dependability. Dalam penelitian ini terdapat beberapa instrumen yang digunakan untuk membantu menemukan dan menganalisis data penelitian, yaitu instrumen berupa analisis nilai-nilai konservasi lingkungan, pedoman wawancara penyusunan bahan ajar menurut persepsi siswa, instrumen penilaian bahan ajar, serta pedoman analisis kriteria penulisan cerpen.

Sementara itu, teknik analisis data yang digunakan adalah menurut Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2017) yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu sebagai berikut:

### **1. Reduksi Data**

Kegiatan reduksi data yang dilakukan berupa melakukan studi kepustakaan dengan mengumpulkan buku dan artikel pendukung. Yaitu, buku cerita *Apel Emas*, artikel dan buku mengenai nilai-nilai konservasi lingkungan serta bahan ajar di sekolah dasar.

### **2. Penyajian Data**

Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk bagan, tabel dan teks yang bersifat deskriptif.

### **3. Penarikan Kesimpulan dan verifikasi**

Simpulan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan membuat bahan ajar tematik hasil integrasi nilai-nilai konservasi lingkungan dalam buku cerita dengan muatan lokal berdasarkan persepsi siswa.

Agar penelitian ini lebih tersusun, peneliti menggunakan prosedur penelitian sebagai berikut: 1) menemukan masalah melalui studi pendahuluan; 2) membuat konsep penelitian; 3) mengumpulkan teori; 4) menentukan metodologi penelitian; 6) menyusun proposal penelitian; 7) melakukan penelitian; 8) mendeskripsikan hasil temuan; 9) menyusun bahan ajar berdasarkan hasil data yang telah diperoleh; dan 10) menyimpulkan hasil yang di dapat dari hasil penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Temuan Nilai Karakter**

Setelah dilakukan proses analisis dalam buku cerita *Apel Emas* karya Tere Liye, ditemukan 22 penggalan cerita bermuatan nilai-nilai karakter konservasi berdasarkan indikator menurut Wagiran et al. (2018), yakni: 1) nilai inspiratif berjumlah 3 penggalan cerita; 2) nilai humanis

berjumlah 1 penggalan cerita; 3) nilai peduli berjumlah 7 penggalan cerita; 4) nilai inovatif 1 penggalan cerita; 5) nilai kreatif 6 penggalan cerita; 6) nilai suportif 1 penggalan cerita; 7) nilai jujur 1 penggalan cerita dan 8) nilai adil 2 penggalan cerita. adapun penggalan cerita yang mengandung nilai inspiratif adalah sebagai berikut.

- (1) "... *"Kita telah menyakiti Lembah Bukhara berpuluh-puluh tahun. Kita balas semua kebaikannya dengan kerusakan. Sudah saatnya kita menghormati Lembah Bukhara!" seru Alim Khan.*" (hlm. 52)
- (2) '... *"Cepat atau lambat, padang pasir ini akan dikeduk manusia rakus lainnya. Dijadikan bahan bangunan atau apa pun. Kita harus menghalangi itu terjadi lagi."*' (hlm. 53)
- (3) '... *Alim Khan memutuskan menanam kembali pepohonan di Lembah Bukhara. Penduduk termangu melihatnya. Buat apa itu?'*' (hlm. 54)

Berdasarkan hasil analisis nilai inspiratif dari penggalan cerita di atas, ditemukan tiga penggalan cerita yang sesuai dengan indikator menurut Wibowo (dalam Wagiran, dkk., 2018: 179), yakni indikator: memberi harapan dan motivasi; selalu menjadi yang pertama; meningkatkan keingintahuan orang lain; serta mau mengorbankan waktu, pikiran, tenaga, dan harta. Selanjutnya, penggalan cerita yang mengandung nilai humanis adalah sebagai berikut.

- (1) "*"Pertama-tama mari kita hentikan pertengkaran dan perkelahian. Kemudian, mari kita pikirkan cara mengembalikan keindahan Lembah Bukhara."*' (hlm. 52)

Penggalan cerita di atas menggambarkan nilai humanis melalui indikator cinta damai Wibowo (dalam Wagiran et al., 2018). Kemudian nilai peduli dalam buku cerita *Apel Emas* diceritakan melalui penggalan berikut ini.

- (1) *'Bumi sejatinya sangat menyayangi semua makhluk hidup. Hewan-hewan disayang, tumbuhan disayang, termasuk manusia. Amat disayang...'* (hlm. 11)
- (2) *'...Bumi menawarkan kasih sayang pertama kepada mereka: buah beri segar yang tumbuh dimana-mana. Amboi, rasanya lezat lagi nikmat. Penuh gizi dan nutrisi. Diberikan gratis oleh Bumi...'* (hlm. 12)
- (3) *'...Bumi juga menawarkan kasih sayang berikutnya: Pepohonan. Laki-laki menebang pohon, menjadikannya tiang dan dinding rumah. Wanita memetik dedaunan untuk atap rumah. Bumi dengan tulus memberikan pohon terbaik bagi manusia. Padahal pohon itu telah tumbuh ratusan tahun...'* (hlm. 13)
- (4) *'...Bumi menawarkan tanahnya untuk diolah menjadi ladang dan kebun. Bibit jagung, gandum, padi, semua bermunculan dan tumbuh subur. Tidak hanya itu, Bumi juga menawarkan hewan ternak. Sapi, domba, dan ayam bermunculan dari hutan, siap untuk dipelihara. Pun ikan-ikan dari sungai jernih. Hewan-hewan itu memberikan daging, telur, dan kulitnya...'* (hlm. 15)
- (5) *'...Bumi tersenyum lebar. Selama manusia bisa tinggal dengan bahagia dan sejahtera, tidak masalah sebagian pepohonan ditebangi...'* (hlm. 17)
- (6) *'Bumi tetap tersenyum. Tidak mengapa, itu hanya lubang-lubang kecil. Toh sebagai gantinya rumah-rumah megah bermunculan di Lembah Bukhara...'* (hlm. 20)
- (7) *'Maka Bumi, dengan kasih sayangnya, memberikan lagi hadiah terbaik bagi manusia. Emas!'* (hlm. 36)

Penggalan-penggalan cerita di atas memiliki indikator nilai karakter konservasi peduli menurut Wibowo (dalam Wagiran, et al., 2018), yaitu: suka menolong; altruis; rela berkorban;

tidak mengutamakan keuntungan; dan mengutamakan kegunaan bagi orang lain. Selanjutnya, data penggalan nilai inovatif adalah sebagai berikut.

- (1) '*...Itu bukan pekerjaan mudah. Tidak kenal lelah, Alim Khan menyirami bibit tanaman. Setiap hari dia bolak-balik ke lereng gunung, puluhan kilometer jaraknya, untuk mengambil air...*' (hlm. 55)

Penggalan cerita di atas sesuai dengan indikator karakter konservasi inovatif menurut Wibowo (dalam Wagiran et al., 2018), yakni: banyak akal dan ide; memiliki kemauan untuk menghasilkan temuan baru; serta selalu mengambil inisiatif dan kontribusi. Selanjutnya, data penggalan nilai karakter konservasi kreatif adalah sebagai berikut.

- (1) "...*"Tapi Emir, kita mungkin butuh ratusan tahun untuk menghijaukan kembali seluruh Lembah Bukhara," demikian kata penduduk. "Tidak apa-apa, kita lakukan sedikit demi sedikit," Alim Khan berkata mantap.*" (hlm. 56)
- (2) "*"Apa yang harus kita lakukan sekarang, Emir?" tanya penduduk sedih. "Kita tidak akan menyerah!" seru Alim Khan, "Kita akan mengulanginya setelah musim kemarau ini berakhir." Sungguh besar tekad Alim Khan...*" (hlm. 58)
- (3) *'Musim berikutnya, setelah kemarau panjang, mereka berbaris membawa gerobak ke lereng gunung, mengambil tanah, air, dan bibit yang tersisa. Mereka kembali menanam petak kecil di belakang rumah masing-masing...'* (hlm. 59)
- (4) *'...Gagal lagi. "Apa yang akan kita lakukan sekarang, Emir?" Penduduk tertunduk sedih. Alim Khan menolak menyerah. "Kita akan tanam lagi setelah musim dingin berakhir..."'* (hlm. 60)
- (5) *"...Alim Khan memimpin paling depan, tubuh kurusnya legam terbakar cahaya matahari. Mereka kembali menanam petak-petak kecil di belakang rumah."* (hlm. 62)
- (6) *'...Penduduk menatap heran, "Kenapa Emir justru bahagia?" Alim Khan menyeka rambutnya yang basah, hujan terus turun. "Kenapa aku bahagia? Karena Bumi akhirnya mendengarkan kita..."'* (hlm. 66)

Perilaku Alim Khan dan penduduk Lembah Bukhara ini sangat menggambarkan nilai kreatif, karena mampu memecahkan masalah melalui kerja keras dengan cara yang berbeda. Sesuai dengan indikator nilai kreatif menurut Wibowo (dalam Wagiran et al., 2018), yaitu: memiliki banyak akal dan ide; tidak mudah berputus asa; dan dapat berpikir dari segala arah. Selanjutnya, data penggalan cerita yang mengandung nilai konservasi suportif adalah sebagai berikut.

- (1) *'...Mereka ikut melakukannya. Mendorong gerobak ke lereng gunung, dan mengambil tanah, air, serta bibit tanaman...'* (hlm. 56)

Indikator nilai suportif yang sesuai dengan penggalan cerita di atas menurut Wibowo (dalam Wagiran et al., 2018) adalah "Mengakui bahwa orang lain benar". Lalu, data penggalan cerita yang mengandung nilai konservasi jujur adalah sebagai berikut.

- (1) *'...Cepat atau lambat, padang pasir ini akan dikeduk manusia rakus lainnya. Dijadikan bahan bangunan atau apa pun. Kita harus menghalangi itu terjadi lagi.'* (hlm. 53)

Penggalan cerita di atas memiliki kesesuaian dengan indikator nilai jujur menurut Wibowo (dalam Wagiran et al., 2018), yaitu "Tidak toleran terhadap perbuatan negatif, dan peduli pada

nasib atau masa depan orang lain”. Selanjutnya, data penggalan cerita yang mengandung nilai adil adalah sebagai berikut.

- (1) ‘...Setelah menyaksikan begitu banyak kerusakan, dia memiliki cara pandang yang berbeda sekali. Sebagai pemimpin, Alim Khan mengumpulkan penduduknya, lantas berbicara lantang...’ (hlm. 51)
- (2) “...Jika banjir bandang terjadi, Lembah Bukhara akan direndam air. Kita harus mengungsi ke lereng bukti.” Alim Khan mengambil keputusan. Berbondong-bondong penduduk mendaki gunung.” (hlm. 64)

Indikator nilai adil yang sesuai dengan penggalan cerita di atas menurut Wibowo (dalam Wagiran et al., 2018) adalah “tidak mengutamakan diri sendiri”. Nilai adil digambarkan oleh penulis melalui perilaku Alim Khan sebagai pemimpin. Nilai karakter adil penting untuk diajarkan kepada siswa, untuk membedakan hak dan kewajiban dalam menjaga lingkungan.

### **Pembahasan**

Analisis data yang ditemukan berbentuk penggalan cerita memiliki muatan karakter konservasi di atas sudah melalui proses validasi oleh ahli ilmu pendidikan IPA untuk memeriksa dan memberikan penguatan terhadap hasil analisis. Menurut Saepudin et al. (2020) menggunakan cerita anak-anak dilatih untuk dapat menyeleksi karakter yang digambarkan oleh setiap tokoh, sehingga dapat melatih cara berpikir kritis anak. Selanjutnya, hasil analisis ini digunakan sebagai pertimbangan untuk menggunakan buku cerita sebagai sumber pembelajaran konservasi melengkapi buku siswa di kelas IV Tema 3 Subtema 1 pembelajaran 3.

Sebagai upaya mengembangkan pembelajaran guru harus memperhatikan sisi pedagogik berupa karakteristik siswa (aspek fisik, sosial, moral, kultural, emosional, dan intelektual), memahami gaya belajar maupun kesulitan belajar, memfasilitasi pengembangan potensi, menguasai teori dan prinsip belajar, serta pembelajaran yang mendidik, mengembangkan kurikulum yang mendorong keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran (Wuryastuti & Suzanti, 2019). Sehingga dalam pembuatan bahan ajar sebagai upaya pengembangan pembelajaran diperlukan kegiatan analisis berupa observasi maupun wawancara terkait karakteristik latar belakang siswa, untuk menghasilkan bahan ajar yang sesuai dan kontekstual.

Bahan ajar menurut Satrianawati (2017) adalah segala bentuk konten baik teks, audio, foto, video, animasi, dan lain-lain yang digunakan untuk belajar. Dengan bahan ajar, siswa berpeluang untuk dapat mempelajari suatu kompetensi dengan runtut dan sistematis. Sebagai upaya menyajikan pembelajaran kontekstual melalui buku cerita dibuatlah bahan ajar dengan tambahan muatan budaya di lingkungan siswa berdasarkan persepsi siswa melalui kegiatan wawancara untuk menjadikan bahan ajar lebih terpadu dan sesuai dengan latar belakang siswa. Dari hasil wawancara dengan siswa ditemukan data bahwa siswa menginginkan bahan ajar yang lebih berwarna, dengan tambahan gambar, dapat digunakan secara mandiri, serta menginginkan buku cerita *Apel Emas* disajikan sebagai materi ajar dalam bentuk cerpen.

Selain itu, dipilihlah muatan budaya lokal yang akan digunakan sebagai materi tambahan dalam menyajikan bahan ajar yang lebih kontekstual berdasarkan hasil wawancara. Sesuai dengan Permendikbud Nomor Tahun 2016, yang menganjurkan guru untuk menyiapkan bahan ajar berbasis kontekstual yang berisi kumpulan informasi mengenai suatu materi dan dan aplikasinya dalam berbagai bidang kehidupan (Baka et al., 2018).

Pendekatan kontekstual menurut Dewi et al. (2019) merupakan sebuah cara penyajian pembelajaran dengan menghadapkan siswa pada masalah yang dikaitkan dengan kehidupan

sehari-hari. Oleh karena itu, disusunlah materi pelajaran berikut yang diadaptasi dari lingkungan sekitar siswa. Secara keseluruhan materi dalam bahan ajar tematik ini berisi:

#### 1. Gerak Dasar

Gerak dasar merupakan salah satu materi yang termuat di kelas IV Tema 3, Subtema 1 Pembelajaran 3. Macam-macam gerak dasar yang belum dijelaskan dalam buku siswa, selanjutnya disajikan melalui bahan ajar berbentuk *handout*. Sebagai bentuk penerapan pembelajaran kontekstual, materi ini akan disajikan melalui permainan tradisional *boy-boyan*. Gerak dasar terdiri dari gerakan lokomotor, non-lokomotor, dan variatif. Ketiga gerak ini terdapat dalam permainan tradisional *boy-boyan*. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian Septanto & Lubay (2017) melalui permainan *Boy boyan* dapat meningkatkan ketrampilan lempar tangkap bola kecil bagi siswa sekolah dasar. Dengan pembelajaran permainan yang menyenangkan dan terprogram di sekolah dapat menumbuh kembangkan aspek jasmani, psikis dan sosial yang diperlukan dalam perkembangan seorang anak.

#### 2. Nilai-nilai Karakter Konservasi

Berkenaan dengan kompetensi dasar mata pelajaran IPA mengenai pentingnya menjaga keseimbangan lingkungan, maka materi mengenai penguatan karakter konservasi disampaikan melalui cerita pendek yang diadaptasi dari buku cerita *Apel Emas*. Menurut Sobri & Rukmana (2021) pengadaaan cerita sebagai muatan bahan ajar dapat dilakukan melalui beberapa cara, salah satunya adalah guru memilih cerita yang sesuai dengan keperluan pembelajaran lalu dikutip dan dikonstruksi ulang sehingga tercipta sebuah cerita saduran berbentuk cerita pendek. Selain itu, alasan penggunaan cerita pendek sebagai bahan ajar karena melalui cerita menurut Ratminingsih et al. (2020) siswa mampu merasakan situasi langsung seperti yang terdapat dalam kisah yang diceritakan.

#### 3. Tanaman Rampai

Muatan pelajaran kontekstual selanjutnya adalah kegiatan menanam yang menjadi ciri khas dari lingkungan tempat tinggal siswa. Tanaman yang dipilih adalah sayuran rampai. Tomat rampai (*Lycopersicon Pimpinellifolium*) menurut Smartt & Simmonds (1998) (dalam Fitriyati et al., 2014) merupakan tomat gunung yang didomestikasikan dari Peru dan Chili. Varietas tomat ini menurut Stertz et al. (2005) (dalam Fitriyati et al., 2014) memiliki buah yang berukuran kecil dengan diameter berkisar 1,5 cm. Tomat rampai memiliki tekstur berair dan menyerupai buah ceri. Karakteristik ini terdapat pada rasanya yang manis dan aromanya yang kuat. Pemilihan tanaman rampai dalam kegiatan pembelajaran ini bertujuan untuk mengenalkan kearifan lokal yang terdapat dalam lingkungan siswa.

Riley et al. (2018) konservasi pada tumbuhan dapat dilakukan melalui kegiatan pertanian yang akhir-akhir ini di rekomendasikan di daerah Eropa. Oleh karena itu, diharapkan setelah mengikuti kegiatan siswa lebih sadar akan pentingnya menjaga pelestarian sumber daya alam di sekitar (Tinja et al., 2017). Kegiatan menanam disajikan melalui bahan ajar berbentuk LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik). Pada bahan ajar ini, petunjuk kerja diberikan dalam kegiatan menanam tanaman lokal. Dalam LKPD ini akan dijelaskan mengenai alat dan bahan yang dibutuhkan serta langkah-langkah yang dilakukan oleh siswa dalam menanam tanaman.

#### 4. Menyusun Pertanyaan Wawancara

Dalam upaya menyajikan pembelajaran yang tematik dan kontekstual, materi pelajaran selanjutnya yang dipilih adalah menyusun pertanyaan wawancara mengenai cara merawat tanaman lokal rampai, dengan narasumber petani. Lembar penyusunan pertanyaan ini disajikan dalam bahan ajar berbentuk lembar wawancara.

Peneliti membuat bahan ajar dengan jenis cetak, berbentuk *handout*, cerita pendek, lembar wawancara dan LKPD. bahan ajar ini didesain menggunakan aplikasi *Canva* yang bertujuan untuk memudahkan dalam mendesain bahan ajar, berkreasi, memilih latar, bentuk tulisan, dan variasi warna agar bahan ajar ini dapat sesuai dengan persepsi siswa. Selanjutnya, bahan ajar yang sudah selesai divalidasi oleh guru wali kelas, sebagai penilaian dan masukan dalam mengembangkan pembelajaran.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis buku cerita *Apel Emas* ditemukan 22 data nilai-nilai karakter konservasi menurut Wagiran et al. (2018), yakni: 1) nilai inspiratif berjumlah 3 penggalan cerita; 2) nilai humanis berjumlah 1 penggalan cerita; 3) nilai peduli berjumlah 7 penggalan cerita; 4) nilai inovatif 1 penggalan cerita; 5) nilai kreatif 6 penggalan cerita; 6) nilai suportif 1 penggalan cerita; 7) nilai jujur 1 penggalan cerita dan 8) nilai adil 2 penggalan cerita. Hasil analisis ini digunakan sebagai pertimbangan penggunaan cerita *Apel Emas* sebagai bahan ajar yang diintegrasikan dengan muatan lokal pada materi pelajaran di kelas IV Tema 3: Peduli Terhadap Makhluk Hidup, Subtema 1, pembelajaran 3. Adapun muatan lokal yang digunakan yaitu, tanaman lokal sayuran rampai. Bahan ajar dibuat melalui aplikasi *canva*, berupa cerita pendek yang disadur dari buku cerita, *handout*, lembar wawancara, dan LKPD menanam tanaman lokal. Dari hasil penelitian ini juga ditemukan beberapa kriteria bahan ajar menurut persepsi siswa, yaitu: bahan ajar yang memiliki gambar, memiliki cerita, dan dapat digunakan secara mandiri. Kriteria ini digunakan sebagai acuan penyusunan bahan ajar menanam tanaman rampai. Untuk mengetahui ketercapaian proses kegiatan dalam penggunaan bahan ajar ini, peneliti menyarankan untuk dilakukan penelitian lanjutan, seperti penelitian eksperimen ataupun penelitian tindakan kelas.

## PERSEMBAHAN

Penelitian ini tidak akan dapat dilakukan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah SDN Kurungkambing 2 Bapak Maman Sutarman, S. Pd., Wali Kelas IV Bapak Tubagus Mahmud, S. Pd., siswa-siswi kelas IV SDN Kurungkambing 2, dan semua pihak yang sudah sangat banyak membantu dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baka, N. A., Laksana, D. N. L., & Dhiu, K. D. (2019). Konten dan konteks budaya lokal ngada sebagai bahan ajar tematik di sekolah dasar. *Journal of Education Technology*, 2(2), 46-55. <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JET/article/viewFile/16181/11494>
- Dewi, P. Y., & Primayana, K. H. (2019). Effect of learning module with setting contextual teaching and learning to increase the understanding of concepts. *International Journal of Education and Learning*, 1(1), 19-26. <https://core.ac.uk/download/pdf/230039453.pdf>
- Fitriyati, F., Ellyzarti, E., & Lande, M. L. (2014). Studi variasi morfologi tanaman Tomat Gunung (*Lycopersicum Esculentum* Mill. Var. *Cerasiforme*) di Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Biologi Eksperimen dan Keanekaragaman Hayati (J-BEKH)*, 2(1), 20-25. <https://jurnal.fmipa.unila.ac.id/jbekh/article/download/2223/1658>
- Liye, T. (2021). *Apel Emas*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Ratminingsih, N. M., Budasi, I. G., & Kurnia, W. D. A. (2020). Local culture-based storybook and its effect on reading competence. *International Journal of Instruction*, 13(2), 253-268.
- Ratnasari, E. M., & Zubaidah, E. (2019). Pengaruh penggunaan buku cerita bergambar terhadap kemampuan berbicara anak. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(3), 267-275. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p267-275>
- Riley, M., Sangster, H., Smith, H., Chiverrell, R., & Boyle, J. (2018). Will farmers work together for conservation? The potential limits of farmers' cooperation in agri-environment measures. *Land Use policy*, 70, 635-646. <https://doi.org/10.1016/j.landusepol.2017.10.049>
- Saepudin, E., Damayani, N. A., & Komariah, N. (2020). Pembentukan karakter anak gemar membaca melalui pembacaan buku cerita. *Baca: Jurnal Dokumentasi dan Informasi*, 41(2), 271-279. <https://jurnalbaca.pdii.lipi.go.id/index.php/baca/article/download/467/pdf>
- Satrianawati, S. (2017). *Media dan Sumber Belajar*. Sleman: Deepublish
- Septanto, M. I., & Lubay, L. H. (2017). Meningkatkan keterampilan lempar-tangkap bola kecil melalui modifikasi permainan tradisional Boy-Boyan pada siswa kelas V SDN Cisitu 2 Kota Bandung. *JTIKOR (Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan)*, 2(2), 125-131. <https://doi.org/10.17509/jtikor.v2i2.7991>
- Sobri, S., & Rukmana, M. (2021). Cerita rakyat sebagai upaya pemilihan bahan ajar apresiasi bahasa dan sastra Indonesia. *Jurnal Membaca Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 73-80. <https://doi.org/10.30870/jmbasi.v6i1.10914>
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Surahman, Y. T., & Fauziati, E. (2021). Maksimalisasi kualitas belajar peserta didik menggunakan metode learning by doing pragmatisme by John Dewey. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 137-144. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikdasar.v3i2.1209>
- Tinja, Y., Towaf, S. M., & Hariyono, H. (2017). Pengembangan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal sebagai upaya melestarikan nilai budaya pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(9), 1257-1261.
- Wagiran, W., Utomo, A. P. Y., & Cahyani, D. L. D. (2018). Identifikasi teks bergenre cerita bermuatan nilai konservasi. *Lingua*, 14(2), 175-189. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/lingua/article/view/15236>
- Wuryastuti, S., & Suzanti, L. (2019). Pengembangan kapasitas guru sekolah dasar melalui workshop pembelajaran berbasis multiple intelligences. *Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 4(1) 39-45.